

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya rumah merupakan salah satu kebutuhan primer manusia setelah pangan dan sandang harus terpenuhi. Setelah terpenuhinya kebutuhan primer sebagai kebutuhan pokok manusia, baru manusia memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tertier. Fungsi rumah selain sebagai pelindung dari segala cuaca dan gangguan alam juga makhluk hidup lainnya, rumah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga, pusat persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi muda suatu bangsa.

Sebagai salah satu kebutuhan hidup, rumah telah menjadi hak dasar rakyat Indonesia. Pasal 28 H Amandemen UUD 1945, menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak untuk mendapat tempat tinggal dan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Pembahasan kebutuhan rumah tidak akan lepas dari pembahasan backlog, secara umum backlog perumahan dapat diartikan sebagai kondisi kesenjangan antara jumlah rumah terbangun dengan jumlah rumah yang dibutuhkan rakyat. Dengan pengertian ini, Backlog Perumahan adalah kuantitas rumah yang belum/tidak tertangani. Dalam perspektif Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), backlog rumah itu terhadap rumah yang tidak layak huni, sedangkan perspektif Badan Pusat Statistik (BPS), backlog rumah itu atas rumah milik.

Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), backlog perumahan mencapai 7,64 juta unit per awal 2020 yang terdiri atas 6,48 juta rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) non-fixed income, 1,72 juta unit rumah untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) fixed income, dan 0,56 juta unit rumah untuk non-MBR. Lalu, backlog perumahan juga terjadi pada Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) ini sebanyak 2,36 juta unit rumah terdiri atas backlog Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) 2015 hingga 2019. (dikutip dari : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200714/47/1265942/backlog-perumahan-pengamat-harus-ada-pembagian-tugas-yang-jelas>).

Dalam menangani permasalahan backlog rumah tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan program yang ditujukan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yaitu Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Bantuan ini merupakan pengungkit keswadayaan masyarakat dalam berbagai bentuk baik berupa tambahan dana, tenaga kerja, maupun dukungan lainnya. Diharapkan bantuan ini dapat menumbuhkembangkan inisiatif keswadayaan baik dari penerima bantuan itu sendiri, keluarga dan kerabat penerima bantuan, tetangga, maupun lingkungan sekitar, sehingga sejumlah bantuan tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan pembangunan atau peningkatan kualitas rumah menjadi layak huni.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) menjadi salah satu program unggulan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sebagai salah satu upaya dalam menangani masalah perumahan sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan rumah layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Bantuan ini merupakan bantuan pemerintah yang bersifat stimulan sehingga diharapkan dapat mendorong kemauan keluarga miskin penerima bantuan untuk bersama-sama keluarga penerima bantuan yang lainnya bergotong royong dalam memperbaiki rumah dengan dibantu oleh masyarakat sekitar. Tentunya keterlibatan ini juga sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Karena masing-masing lintas sektor terkait yang bertanggung jawab dalam upaya kelancaran dan mencapai tujuan. Partisipasi masyarakat berupa gotong royong juga tak kalah penting dalam pelaksanaan kegiatan ini mengingat pengalokasian program ini juga untuk keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) merupakan masyarakat yang memiliki keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam memperoleh rumah yang layak. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya saja jauh dari cukup karena kebanyakan hasil upah dalam satu bulan masih dibawah standar Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku.

Pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terdapat dua penggolongan yaitu Reguler (aspirasi) dan Penanganan Kemiskinan Ekstrim (PKE). Pada BSPS reguler data calon penerima bantuan yang didapat yaitu

berasal dari usulan partai, sedangkan untuk Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Penanganan Kemiskinan Ekstrem (PKE) data calon penerima bantuan berasal dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Tujuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) telah diatur di Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 7/PRT/M/2018 tentang pedoman pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), adalah terbangunnya rumah yang layak huni oleh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Jenis Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ini terdiri atas Pembangunan Baru dan Peningkatan Kualitas. Peningkatan kualitas rumah adalah kegiatan memperbaiki komponen rumah dan/atau memperluas rumah untuk meningkatkan atau memenuhi syarat rumah layak huni.

Salah satu daerah pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini adalah Desa Talonang Baru, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat. Menurut pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat melalui Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Setempat Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian dan keseriusan pemerintah kepada warga miskin guna memperbaiki kehidupannya. Pemenuhan kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni masih jauh dari harapan, maka pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah secara terus menerus untuk melaksanakan kegiatan bantuan stimulan agar dapat memenuhi kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga memerlukan dukungan dari pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak.

Implementasi di lapangan program ini masih banyak kendala yang di hadapi salah satunya di Desa Talonang Baru, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumabawa Barat. Dalam pelaksanaannya masih banyak di jumpai permasalahan-permasalahan antara lain masih kurangnya komunikasi (miskomunikasi) kepada masyarakat akan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) masih jauh dari yang diharapkan.

Kendala lain yang menjadi masalah bagi masyarakat penerima bantuan mengingat dana atau biaya untuk pembangunan/perbaikan rumah memerlukan biaya yang besar, dan juga untuk perbaikan setiap rumah tidak sama dilihat dari kerusakannya yang berberda-beda. Mereka berpendapat jika mengandalkan

dana tersebut tidak cukup untuk pembangunan ataupun perbaikan rumah mereka, sehingga masyarakat justru harus berusaha keras untuk mencari biaya tambahan untuk menambah biaya yang dari pemerintah tersebut. Kemudian peneliti juga menemukan masalah lain bahwa dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bahan bangunan yang disediakan tidak dengan kualitas yang baik.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Menyediakan Rumah Layak Huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Masih kurangnya komunikasi (miskomunikasi) kepada masyarakat akan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).
2. Dana yang diberikan pemerintah sama besar, sementara kerusakan rumah penduduk berbeda.
3. Bahan bangunan yang disediakan pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini tidak dengan kualitas yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Menyediakan Rumah Layak Huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan pendampingan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Menyediakan Rumah Layak Huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Menyediakan Rumah Layak Huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan mengenai Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Menyediakan Rumah Layak Huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Sawadaya (BSPS) di Nusa Tenggara Barat khususnya Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka penulis membatasi penelitian ini agar lebih mengarah pada analisis efektivitas program BSPS dalam menyediakan rumah layak huni di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi tentang pembahasan di tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang landasan dari teori-teori pendukung penelitian dengan sumber buku atau jurnal, hasil penelitian relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, konsep operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN